

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***3.1 Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan atau objektif serta memecahkan suatu masalah dengan cara pencarian data-data mengenai masalah yang diteliti sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian deskriptif menurut para ahli adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010:3).

Terdapat beberapa jenis metode penelitian deskriptif, jenis metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif korelasional. Pengertian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Alasan pemilihan metode penelitian deskriptif korelasional karena peneliti bermaksud untuk mengungkap atau memberi penjelasan tentang pengaruh dua variabel yaitu pemahaman PP 46 Th 2013 dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### ***3.2 Peubah dan Pengukuran***

##### ***3.2.1 Peubah***

##### ***3.2.1.1 Peubah Bebas***

Pemahaman PP 46 Tahun 2013 para pelaku UMKM

Pemahaman adalah proses, cara, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Subjek pajak yang dikenai PPh berdasarkan PP 46.
2. Objek pajak yang dikenai PPh berdasarkan PP 46.

3. Dasar pengenaan pajak berdasarkan PP 46.
4. Perhitungan PPh berdasarkan PP 46.
5. Pengurangan beban administrasi dalam perhitungan PP 46.
6. Pembukuan untuk perhitungan PPh berdasarkan PP 46.
7. Penyetoran dan pelaporan PPh berdasarkan PP 46.
8. PPh berdasarkan PP 46 bersifat final.

### 3.2.1.2 *Peubah Terikat*

#### Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah sejauh mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

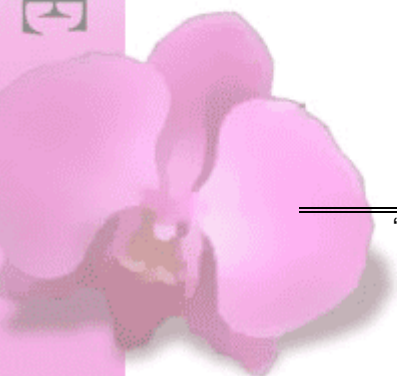
1. Pembayaran pajak tepat waktu.
2. Pelaporan pajak tepat waktu.
3. Tidak ada tunggakan pajak.
4. Tidak melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.
5. Penghindaran sanksi/denda dari fiskus.

### 3.2.1.3 *Peubah Moderating*

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Adapun indikator variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan wajib pajak dalam hal perpajakan.
2. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak.
3. Tingkat pendidikan mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.



### 3.2.2 Pengukuran

Pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini (rating scale) pada semua variabelnya adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mempermudah penentuan mean, juga untuk menghindari penilaian dari responden yang ada di tengah-tengah. Sistem penilaian dalam skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Tidak setuju (TS) = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Kota/Kab Pasuruan. Peneliti mengambil 2 sentra industri terbesar yaitu sentra industri kerajinan bordir yang terletak di Kab. Bangil, dan sentra industri kerajinan meubel di Desa Krapyakrejo Kota Pasuruan. Total jumlah populasi pada penelitian ini adalah 173 UMKM.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dipilih dengan seksama sehingga dapat mewakili populasinya atau representatif (Arikunto, 2006:131). Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam objek penelitian ini adalah Purposive Sampling artinya teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2012:68). Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah pelaku UMKM dengan peredaran bruto kurang dari Rp 4,8 Milyar pertahun, memiliki NPWP aktif, dan memiliki showroom.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{173}{1 + 173(0.05)^2}$$

$$= 121 \text{ sampel}$$

Dari 121 sampel yang ada, yang memiliki kriteria yang telah disebutkan diatas hanya ada sekitar 90 UMKM sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 90 sampel.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Kuesioner atau Angket**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2008:199). Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup karena responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan. Terdapat dua bagian pada kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu, identitas responden dan pertanyaan yang diajukan.

### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:158). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi atau data tentang jumlah UMKM yang ada di Kota/Kab Pasuruan, berapa banyak yang memiliki NPWP, serta omzet yang dimiliki rata-rata.

## 3.5 Metode Analisa

### 3.5.1 Uji Instrumen Data

Uji instrumen data dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilakukan agar instrumen dapat memperoleh hasil yang akurat. Peneliti melakukan uji instrumen sebanyak sampel yang telah didapatkan yaitu sebanyak 90 data. Kemudian data yang telah terkumpul dilakukan analisis menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat keshahihan (keabsahan) suatu instrumen (Arikunto, 2006: 144). Instrumen yang valid memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Untuk mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (*Pearson Correlation*). Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis

yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

X = jumlah skor untuk indikator X

Y = jumlah skor untuk indikator Y

n = banyak responden dari variabel X dan Y

Setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada signifikansi 5% maka butir dianggap valid, sedangkan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011:53).

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Melalui uji reliabilitas, konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Sugiyono, 2010: 349). Suatu instrumen dinyatakan andal jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2011:47).

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik ini biasanya dilakukan untuk jenis data interval / essay (Sugiyono, 2005:282).

Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum s^2$  = mean kuadrat kesalahan

$$s^2 = \text{varians total}$$

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel ( Sugiyono, 2005:277). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.70.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai DW terletak antara nilai dL dan dU atau diantara (4-dL) dan (4-dU), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai tolerance value  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali 2011:106)

### 3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji regresi yang baik adalah homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka hal tersebut menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Tetapi apabila pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali,2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah dengan grafik histogram dan P-Plot. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang mana semua hipotesis tersebut dapat diuji dengan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Analisis uji regresi dengan MRA digunakan khusus untuk penelitian yang menggunakan variabel moderating. Metode analisis regresi linear dengan variabel moderating dalam



penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji selisih nilai mutlak. Uji selisih nilai mutlak dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya.

### 3.5.3.1 Uji Hipotesis I

Hipotesis 1 adalah Pemahaman PP 46 th 2013 berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Uji hipotesis ini dilihat pada nilai signifikan pada hasil uji selisih nilai mutlak.

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$H_1$  diterima apabila  $\text{sig} < 0,05$

$H_1$  ditolak apabila  $\text{sig} > 0,05$

### 3.5.3.2 Uji Hipotesis II

Hipotesis 2 adalah Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Uji hipotesis ini dilihat pada nilai signifikan pada hasil uji selisih nilai mutlak.

Kriteria pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$H_2$  diterima apabila  $\text{sig} < 0,05$

$H_2$  ditolak apabila  $\text{sig} > 0,05$

### 3.5.3.3 Uji Hipotesis III

Hipotesis 3 adalah Tingkat Pendidikan memoderasi hubungan antara Pemahaman PP 46 th 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jika selisih nilai mutlak diantara variabel bebasnya tersebut signifikan, maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Berikut adalah persamaan regresi uji selisih nilai mutlak:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1 - X_2)$$

Dengan:

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  = Koefisien variabel moderasi

$X_1$  = Pemahaman PP 46 th 2013

$X_2$  = Tingkat pendidikan

Kriteria pengujian hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$H_3$  diterima apabila  $\text{sig} < 0,05$

$H_3$  ditolak apabila  $\text{sig} > 0,05$

